ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SD PARULIAN 1 MEDAN

Hajjaziah Nasution¹, Agnes Veronika Br Tarigan², Reginata Thesalonika Sembiring³, Adela Siregar⁴, Siti aulia Daulay⁵

nasutionhajjaziah@gmail.com¹, agnesveronika400@gmail.com²,
reginatathesalonika335@gmail.com³, siregaradela983@gmail.com⁴, sitidaulay23@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa parulian Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sumber data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket. Serta studi literatur karya tulis seperti jurnal, buku dan karya tulis lainnya sebagai pendukung data dalam perancangan solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam jurnal ini, sehingga diperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian yang tercapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa data yang menjadi permasalahan penelitian diantaranya: (1) di SD Parulian 1 Medan Guru kurang optimal mengelola proses pembelajaran, dikarenakan banyaknya kelas untuk mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. (2) Siswa di SD Parulian 1 Medan sering mengalami kesulitan dalam belajar, Dan bagaimana bagi seorang guru mengatasi kesulitan yang sering terjadi di dalam kelas seperti ini. (3) Siswa Di SD Parulian 1 Medan sering mengalami kendala disaat belajar dengan alat sarana prasarana yang tersedia didalam kelas mereka yang terbatas, untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan kreativitas guru dalam merancang solusi yang relevan, serta diperlukan juga keterlibatan orang tua dan pihak lainnya dalam mendukung aktivitas dan kegiatan siswa di Sekolah.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This research aims to analyze the difficulties of Medan Parulian students. The research approach used is a qualitative approach, research data sources were obtained through observation, interviews and questionnaires. As well as literature studies of written works such as journals, books and other written works as supporting data in designing solutions to problems found in this journal, so that research results are obtained that are relevant to the achieved research objectives. Based on the research carried out, several data were found that became research problems, including: (1) at SD Parulian 1 Medan, teachers were not managing the learning process optimally, due to the large number of classes for subjects held at the school. (2) Students at SD Parulian 1 Medan often experience difficulties in learning, and how does a teacher overcome the difficulties that often occur in classes like this? (3) Students at SD Parulian 1 Medan often experience problems when learning with the limited infrastructure and facilities available in their classes. To overcome this problem, teacher creativity is needed in designing relevant solutions, and involvement of parents and other parties is also needed in supporting activities and activities of students at school.

Keywords: Analysis of Learning Difficulties, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik

yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional. Isu klasik yang selalu muncul selama ini ialah: usaha apa yang paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan? Oleh karenanya penting untuk memahami terlebih dahulu bagaimana mengelola pendidik dan tenaga kependidikan tersebut.

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Untuk mewujudkan keseragaman perlakuan dan kepastian hukum bagi tenaga kependidikan sekolah dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa SD parulian Medan. Diharapkan dengan hasil penelitian dan pembahasan jurnal ini dapat meningkatkan pemahaman pembaa khususnya guru dalam mengatasi permasalahan yang ada serta diharapkan juga kajian jurnal penelitian ini dapat menjadi referensi dan solusi relevan bagi guru dalam mengatasi permasalahan yang sama dengan yang ada dalam jurnal ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Parulian 1 Jl. Turi Ujung NO. 165a. Suderjdo 1 kec, Medan. Observasi ke sekolah memakan waktu selama 1 hari. Dalam penelitian ini, sampel data diambil dari guru mata pelajaran, di sekolah. penulis mendapat penjelasan mengenai tenaga pendidik yang layak dilakukan di lingkungan sekolah. Penulis menggunakan metode wawancara dan angket sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian ini menggunakan metode lapangan melalui pedoman wawancara dan pengamatan dan melihat terjadinya konflik serta pemecahan yang dilakuka ole guru BK itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan adalah: 1. Angket 2. Pertanyaan wawancara 3. Lembar-lembar observasi. Pengumpulan data yang penulis tuliskan dalam laporan bersumber dari guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Di mana memperoleh data mengenai kegiatan belajar yang dilakukan, perencanaan dan tanggung jawab tenaga pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik yang harus dipenuhi sebagai tenaga pendidik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kinerja tenaga pendidik dewan guru di dalam sekolah serta mengetahui apakah cara mengajar, sikap, serta perencanaan sesuai dengan peraturan dan apakah yang dilakukan itu efektif dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini penulis memberikan hasil dari observasi.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa data sebagai berikut:

1. Guru sering mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran sebelum

pembelajaran dimulai agar siswa-siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensinya.

2. Guru kadang-kadang mengelola proses pembelajaran, dikarenakan banyaknya kelas untuk mata pelajaran yang berada di sekolah tersebut. Mereka melakukan itu hanya sesekali, sesuai dengan KTSP 2006 (masih menggunakan KTSP 2006).
3. Guru sering membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, dengan melakukan pendekatan dengan individu tersebut dan memberikan bimbingan sesuai dengan latar belakang siswa.
4. Kurangnya sarana prasarana didalam kelas SD Parulian 1 Medan.

Selanjutnya tim peneliti juga melakukan penyebaran angket, hasil angket yang didapatkan disusun sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
1.	Setiap mau mengajar saya mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran			✓	
2.	Saya menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai dengan karakter siswa	✓			
3.	Saya membuat perencanaan pembelajaran setiap mau mengajar			✓	
4.	Saya berusaha optimal dalam mengelola proses pembelajaran di kelas untuk menghasilkan output yang bermanfaat		✓		
5.	Saya memaksimalkan penggunaan alat/sarana pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar		✓		
6.	Saya mendorong siswa untuk menggunakan sarana belajar seoptimal mungkin mengembangkan suasana bersahabat			✓	
7.	Saya melakukan pretest sebelum memulai pengajaran		✓		
8.	Saya berusaha mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar			✓	

9.	Saya membuat grafik perkembangan kemajuan pendidikan siswa tiap kelas untuk memudahkan melihat maju mundurnya prestasi siswa		✓		
10.	Saya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar			✓	
11.	Dalam membuat soal test/ujian saya memperhatikan tingkat kesukaran soal			✓	
12.	Saya melakukan post tes sesudah melakukan aktivitas pengajaran			✓	
13.	Saya menilai kegiatan siswa ketika sedang menjawab soal ulangan			✓	

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban angket yang didapatkan terlihat bahwa dalam prose pembelajaran guru masih kurang memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran, hal ini terlihat dari data angket dimana guru masih kurang mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, kurang memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah, serta tidak selalu melaksanakan pretest dan membuat grafik perkembangan kemajuan pendidikan siswa setiap kegiatan pengajaran yang dilakukan. Hal ini mungkin dikarenakan guru belum memahami perannya sebagai jasa profesional, mengembangkan, mendidik anak bangsa menjadi generasi yang unggul dalam hal pengetahuan dan keterampilan.

Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki tekad dan komitmen mengikuti seluruh perjalanan pembentukan kepribadian guru yang profesional yang diawali dari adanya keinginan atau niat yang tulus dari hati. Sehingga dia mencari, mencari dan terus mencari hingga menemukan berbagai strategi, model, pendekatan, metode, teknik, dan kiat untuk membekali diri sebagai guru profesional. Lulusan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang sudah dinyatakan berhasil menyandang gelar atau predikat “tenaga pendidik profesional” tidak serta merta langsung menjadi guru di sekolah (lembaga pendidikan). Lulusan ini harus menjalani berbagai uji kompetensi untuk membuktikan diri bahwa memang ia layak menjadi guru yang profesional. Berdasarkan hasil uji kompetensi tersebut, lulusan LPTK melaksanakan tugas pelayanan berdasarkan kompetensi yang telah melekat pada dirinya (kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). (Wau, 2017).

Selain itu sebagai calon Guru SD, penanaman nila-nilai karakter bagi seorang calon guru SD sangat dibutuhkan karena pada dasarnya mereka bukan hanya dituntut untuk mempunyai intelektual yang tinggi tetapi juga harus mempunyai moral dan nilai karakter yang kuat agar saat mereka sudah menjalani pekerjaannya sebagai sorang guru dan terjun langsung di masyarakat mereka tidak akan berperilaku menyimpang dari tugas, hak dan kewajibannya sebagai seorang guru. (Setiyaningsih, 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa terkadang mengalami kesulitan pembelajaran, yang diakibatkan karena beberapa siswa memiliki kemampuan intelektual yang masih rendah. Namun guru mengatakan bahwa guru sering membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, dengan melakukan pendekatan dengan individu tersebut dan memberikan bimbingan sesuai dengan latar belakang siswa.

selanjutnya salah satu yang membuat proses pembelajaran kurang optimal, ialah sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

Secara keseluruhan permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi, wawancara dan pengisian angket yang dilakukan, diantaranya:

1. Di SD Parulian 1 Medan Guru kurang optimal mengelola proses pembelajaran, dikarenakan banyaknya kelas untuk mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.
2. Siswa di SD Parulian 1 Medan sering mengalami kesulitan dalam belajar, Dan bagaimana bagi seorang guru mengatasi kesulitan yang sering terjadi di dalam kelas seperti ini.
3. Siswa Di SD Parulian 1 Medan sering mengalami kendala disaat belaar dengan alat sarana prasarana yang tersedia didalam kelas mereka yang terbatas, Bagaimana bagi seorang guru juga mengatasi permasalahan sepeti ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja tenaga pendidik di SD Parulian 1 Medan di atas rata-rata dan sangat memperhatikan murid-muridnya. Menuai prinsip yang sangat berarti untuk mendidik anak-anak di sana.
2. Tenaga pendidik di sekolah tersebut sangat membantu peserta didik dalam pendidikannya.
3. Tenaga pendidik melakukan cara-cara umum yang dilakukan untuk tenaga pendidik pada umumnya.

Solusi yang dapat diberikan terkait permasalahan yang ditemukan diatas dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, selanjutnya mencari solusi yang relevan, kemudian merapkan solusi tersebut, terakhir melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana efektivitas solusi tersebut mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami. Dalam hal perancangan solusi guru diharapkan dapat lebih menerapkan kemampuan kreativitasnya, selain itu keterlibatan orang tua dan pihak lainnya juga diperlukan sebagai pendukung hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Octavia, Shilphy A, M.Pd. (2019). Sikap dan Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Deepublish.
“Pengertian Profesi, Profesional dan Profesionalisme” Rezekiapps.com. 2022-06-30
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/panduan-operasional-model-kompetensi-guru-2023>.
- Wau, Yasaratodo. (2017). Profesi Kependidikan. Medan: UNIMED Press.
- Setiyaningsih, Dewi. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru SD. Jurnal Ilmiah PGSD. Volume IV, No. 1.